

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kehidupan manusia, pendidikan memiliki arti usaha sadar atau proses memperbaiki, mengubah, meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan seseorang atau kelompok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan modal penting bagi kemajuan suatu bangsa, salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu bangsa yaitu karakter. Karakter seseorang atau kelompok dapat terwujud melalui Pendidikan yang baik, karena dengan Pendidikan, kehidupan manusia menjadi lebih terstruktur, terarah, serta dapat mewujudkan manusia yang mandiri, terampil, cerdas, disiplin dan berakhlakul karimah.¹ Menurut pandangan islam pendidikan sangat penting karena dengan menjalani sebuah proses seseorang itu bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang taraf hidup serta posisi dihadapan allah dan manusia lainnya.

Kepemimpinan yang terjadi pada saat ini masih bersifat umum maka dari itu peneliti meneliti kepemimpinan visioner karena lebih bersifat spesifik apalagi dikaitkan dengan membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab sangat membawa perubahan menjadi lebih baik. Kepemimpinan merupakan sistem loyalitas dan kepatuhan rasional masyarakat, menjadi salah satu dasar dari mandat yang diberikan kepada seorang pimpinan. Hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin harus bersifat rasional, sehingga masyarakat adalah pemegang kedaulatan yang paling tinggi.²

“the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives (proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama).”³

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009). hlm. Sampul belakang.

² Hamdan Dimyati, *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2014), Hlm 71.

³ Gary yukl, *Kepemimpinan dalam organisasi*, terjemahan Jusuf Udaya. Jakarta: Prenhafindo, 1994. Hlm, 22.

Karakter memiliki banyak makna yaitu perilaku manusia dalam hubungannya dengan tuhan yang maha esa, dengan diri sendiri, manusia lain, lingkungan dan negara, yang dinyatakan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.⁴ Sedangkan karakter memiliki arti seluruh kemampuan dalam menyesuaikan dan menempatkan diri seorang individu secara stabil serta keseluruhan perilaku mental yang menjadi tipikal dalam proses berpikir dan bertindak.⁵ Karakteristik dianggap sebagai suatu sifat seseorang yang dihasilkan dari contoh-contoh yang diterima lingkungan sekitar, seperti keluarga, semasa kecil serta merupakan suatu yang dibawa sejak lahir dalam diri seseorang.⁶

Proses keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain sebagainya. pendidik dan peserta didik menjadi faktor penting. Disamping faktor pendidik dan peserta didik tersebut, ada juga faktor model kepemimpinan kepala madrasah pada suatu Lembaga Pendidikan.

Kepala madrasah dan guru adalah hal penting bagi keberhasilan Pendidikan. Kepala madrasah memiliki fungsi lain yaitu sebagai sosok pemimpin, manajer, pendidik, pengawas dan motivator bagi guru dalam proses pendidikan dengan pengkajian serta latihan. Interaksi pendidik tidak hanya sesama pendidik saja melainkan dengan peserta didik, hal demikian, ada acuan komunikasi didalam kolerasi sebagai inti suatu kegiatan dalam meningkatkan potensi siswa mencapai kedewasaan dalam arti luas sehingga dapat mengisi peran sesuai dengan sistem sosial.⁷ Dalam meningkatkan fungsi suatu pendidikan yang sesuai peran sosial sekolah, dengan demikian peran kepemimpinan pendidikan wajib berjalan dengan maksimal. Menurut fungsional kepemimpinan pendidikan harus efektif untuk perkembangan lembaga sekolah, pada zaman sekarang ini, berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan, pendidikan harus diberdayakan melalui peningkatan kapasitas fungsional agar mampu menjalankan peran sesuai dengan amanat, wewenang, dan tujuannya.

⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011. Hlm 41

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011. Hlm 8

⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. Hlm 11.

⁷ Syafaruddin, asrul, mesiono, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Citapustaka media, 2017. Hlm 24.

Madrasah Ibtidaiyyah Nurus Shofa berdiri sejak tahun 1990, terletak di daerah karangbener tepatnya di jalan protokol karangbener Rt 04 Rw 08 kecamatan Bae kabupaten kudas dengan kode pos 59323. Madrasah ini memiliki keunggulan dalam mengajar materi yang diajarkannya. Berbagai tahun periode beralih kepemimpinan, setiap pemimpin mempunyai model kepemimpinan tersendiri untuk saat ini kepemimpinan madrasah dipimpin oleh ibu Hj. Rosiana, S.Pd.I pergantian kepala madrasah baru saja dilaksanakan, yakni pada tahun 2020 lalu, dalam memimpin madrasah yang dipimpinnya beliau membuat gebrakan baru, terjadi renovasi bangunan madrasah yang sekarang ini menjadi lebih bagus dari tahun sebelumnya. Menjadi daya Tarik tersendiri jika bangunan madrasah dibangun sangat indah. Hal tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab seorang pemimpin terhadap apa yang dipimpinnya.⁸

Umumnya pemimpin itu orang yang bisa menjadikan bawahannya tunduk, patuh dan bertanggung jawab atas kinerjanya masing-masing namun, pada kenyataannya ada sebagian pengajar yang belum bisa bertanggung jawab akan tugasnya. Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa model kepemimpinan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter seseorang. Berdasarkan latar belakang inilah, maka penelitian ini membahas tentang “model kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab guru di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah model kepemimpinan visioner kepala madrasah dan pentingnya seorang pemimpin madrasah dalam membentuk karakter guru melalui sikap peduli sosial dan tanggung jawab di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab guru di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus?

⁸ Hasil Observasi di MI Nu Nurus Shofa, Rabu, 20 Juli 2022

2. Bagaimana dampak model kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap kinerja guru di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus?
3. Bagaimana dampak model kepemimpinan visioner pada pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab guru di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendiskripsikan model kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam membentuk karakter peduli sosial dan tanggung jawab guru di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.
2. Untuk menganalisis dampak model kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap kinerja di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.
3. Untuk menganalisis dampak model kepemimpinan visioner pada pembentukan karakter peduli sosial dan tanggung jawab guru di MI NU Nurus Shofa Karangbener Bae Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi kepala madrasah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai muhasabah diri agar dalam memimpin hendaknya kepala madrasah selalu bertanggung jawab, semangat dan dapat memberikan contoh sikap kepemimpinan yang baik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas Pendidikan Lembaga yang dipimpinnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman berharga dan bermanfaat untuk suatu hari nanti.
3. Bagi madrasah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan untuk mengambil kebijakan dalam rangka memberikan gambaran tentang seberapa penting model kepemimpinan kepala madrasah.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan proposal yang peneliti rumuskan bertujuan untuk membantu pemahaman, dan hal ini akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bab I berupa pendahuluan yaitu menjelaskan secara umum dari permasalahan yang akan diidentifikasi pada penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat 6 sub bab antara lain yaitu latar belakang masalah,

fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, serta sistematika penulisan.

Bab II berupa kerangka teori yaitu menjelaskan dan membahas bahan penelitian dari skripsi ini, yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu teori-teori yang berkaitan judul, peneliti terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berupa metode penelitian yaitu suatu langkah yang digunakan untuk menjawab berdasarkan rumusan masalah dan menganalisis data dari sebuah penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat 7 sub bab antara lain yaitu jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan yang terakhir teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data serta analisis data dari hasil rumusan masalah.

Bab V berupa kesimpulan dan penutup, dalam bab ini berisi simpulan dari seluruh urutan dari analisis data yang diperoleh serta berisi penutup.

Dan dibagian akhir berupa Daftar Pustaka berisi referensi dari buku, jurnal, web, dan lainnya yang dijadikan referensi selama penyusunan penelitian skripsi.